

Peningkatan Minat Belajar Siswa SMK Melalui Kegiatan Pembelajaran Interaktif Berbasis Diskusi Kelompok Dengan Pendekatan Deep Learning

Alfin Darcau

Universitas Hamzanwadi, Indonesia. alfindarcau08@gmail.com

Pasyahari

Universitas Hamzanwadi, Indonesia Pasyahari05@gmail.com

Muhammad Khairul Ali

Universitas Hamzanwadi, Indonesia longliali7@gmail.com.

Rizqia Maulina

Universitas Hamzanwadi, Indonesia rizqiamaulina53@gmail.com

Afrijal Rijaya Lulhiah

Universitas Hamzanwadi, Indonesia afrijalrj22@gmail.com

Wawan Muhammad Azlan

Universitas Hamzanwadi, Indonesia, wawanazlan86@gmail.com

Nopi Hariadi

Universitas Hamzanwadi, Indonesia nopihariadi@hamzanwadi.ac.id

Husni Tamim

Universitas Hamzanwadi, Indonesia. husnitamim0@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the improvement of students' learning interest through interactive learning activities based on group discussions within a deep learning approach at SMK 3 Selong. The deep learning approach was implemented through learning activities that emphasized students' active involvement, deep understanding of the material, critical thinking skills, and collaboration in the learning process. The study employed a descriptive approach with a one-group pretest-posttest design involving 20 students selected purposively based on their low level of learning participation. The instruments used were a learning interest questionnaire with indicators of students' interest, activeness, participation, and involvement in learning, supported by observation sheets. Data analysis was conducted descriptively using percentages. The results showed that the percentage of students with a high category of learning interest increased from 40% in the pretest to 80% in the posttest, while the low category decreased from 60% to 20%. Observation results also indicated improvements in students' activeness, interaction, cooperation skills, and confidence in expressing opinions during the learning process. The implementation of interactive learning through group discussions within the deep learning approach created a more meaningful and student-centered learning atmosphere. Thus, it can be concluded that the deep learning approach through group discussion activities was able to improve students' learning interest descriptively, although continuous implementation is still needed to achieve more optimal and consistent results.*

Keywords: *learning interest, interactive learning, deep learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan minat belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok dalam pendekatan *deep learning* di SMK 3 Selong. Pendekatan *deep learning* diterapkan melalui pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa, pemahaman mendalam terhadap materi, kemampuan berpikir kritis, serta kolaborasi dalam proses belajar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain one group pretest-posttest pada 20 siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan tingkat partisipasi belajar yang rendah. Instrumen yang digunakan berupa angket minat belajar dengan indikator

ketertarikan, keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta didukung oleh lembar observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase minat belajar kategori tinggi meningkat dari 40% pada pretest menjadi 80% pada posttest, sedangkan kategori rendah menurun dari 60% menjadi 20%. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan, interaksi, kemampuan bekerja sama, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok dalam pendekatan deep learning mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deep learning melalui kegiatan diskusi kelompok mampu meningkatkan minat belajar siswa secara deskriptif, meskipun masih memerlukan penerapan yang berkelanjutan agar hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal dan konsisten.

Kata kunci: minat belajar, pembelajaran interaktif, *deep learning*.

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tingkat minat belajar yang rendah seringkali berdampak pada kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, rendahnya pemahaman materi, serta minimnya keterampilan yang diperoleh. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi hasil akademik, tetapi juga kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Dalam konteks pendidikan vokasional, minat belajar memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan keterampilan praktis yang harus dikuasai siswa (Salamah et al., 2022).

Pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru cenderung membuat siswa menjadi pasif. Situasi tersebut kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, serta mengembangkan pemikiran kritis. Proses pembelajaran yang monoton juga berpotensi menurunkan motivasi intrinsik siswa dalam jangka panjang (Kodi, 2021). Selain itu, dominasi metode ceramah membuat siswa hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa adanya keterlibatan aktif dalam membangun pengetahuan (Novelita, 2022).

Dalam perkembangan pendidikan saat ini, pendekatan deep learning menjadi salah satu paradigma pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa (Komara et al., 2026). Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang bermakna melalui keterlibatan aktif siswa, penguatan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah secara kontekstual (Hariawan, 2022). Deep learning tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara hafalan, tetapi juga pada kemampuan siswa memahami konsep secara mendalam dan mampu mengaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Komara et al., 2026).

Salah satu strategi yang sejalan dengan pendekatan deep learning adalah pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan teman sebaya. Diskusi kelompok memungkinkan terjadinya pertukaran ide, pemecahan masalah bersama, serta peningkatan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. Interaksi sosial yang terjadi dalam diskusi juga memperkuat pemahaman konsep secara lebih mendalam dan membantu siswa

membangun pengetahuan secara aktif (Tejawiani et al., 2023). Selain itu, bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat menjadi strategi preventif untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa yang sering muncul akibat pembelajaran yang monoton (Purwaningsih, 2021).

Pendekatan deep learning melalui diskusi kelompok juga mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning) (Asmarawati et al., 2026). Dalam proses ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif yang terlibat dalam mengeksplorasi materi, menyampaikan gagasan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan (Tejawiani et al., 2023). Kegiatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan mempertahankan minat belajarnya (Mahsus & Latipah, 2021).

Pendekatan pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan teman sebaya. Diskusi kelompok memungkinkan terjadinya pertukaran ide, pemecahan masalah bersama, serta peningkatan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. Interaksi sosial yang terjadi dalam diskusi juga memperkuat pemahaman konsep secara lebih mendalam (Tejawiani et al., 2023). Selain itu, bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat dijadikan layanan preventif untuk mengatasi penurunan minat belajar siswa, yang acapkali terjadi pada pembelajaran yang berbeda dari metode klasikal (Purwaningsih, 2021). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, seperti penggunaan multimedia interaktif, sangat esensial untuk memantik minat belajar (Waruwu & Sitinjak, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis diskusi kelompok mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Keterlibatan aktif dalam diskusi tidak hanya meningkatkan perhatian siswa terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Penelitian oleh (Sipahutar & Soesanto, 2022) menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa setelah penerapan metode diskusi kelompok. Selain itu, suasana belajar yang lebih dinamis dapat mengurangi kejenuhan yang sering muncul dalam pembelajaran tradisional.

Model pembelajaran kolaboratif dan kooperatif yang terintegrasi dalam diskusi kelompok juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar. Siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini mendorong munculnya rasa tanggung jawab bersama serta meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. (Utami et al., 2021) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif terhadap hasil belajar dan motivasi siswa secara keseluruhan. Dalam konteks *deep learning*, kolaborasi tersebut menjadi bagian penting dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan (Komara et al., 2026). Penerapan metode diskusi yang dikombinasikan dengan tanya jawab juga terbukti efektif dalam mengaktifkan siswa, termasuk mereka yang cenderung pasif, sekaligus menumbuhkan minat

belajar karena adanya tantangan untuk menjawab pertanyaan (Priyatni & Suwignyo, 2023).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran interaktif berbasis *deep learning* masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, serta kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengelola dinamika kelompok dan menjaga keterlibatan seluruh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, perbedaan karakteristik siswa juga menjadi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang benar-benar aktif dan bermakna. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk intervensi sederhana yang dapat diterapkan secara langsung di kelas. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, serta lebih sering menunggu arahan dari guru tanpa inisiatif untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Interaksi antar siswa dalam pembelajaran juga masih terbatas sehingga suasana kelas terlihat kurang dinamis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa belum berkembang secara optimal dan memerlukan inovasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok dalam pendekatan *deep learning* dipandang sebagai alternatif solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan metode deskriptif yang berorientasi pada penerapan pembelajaran interaktif dalam pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada pemberian intervensi berupa pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa, kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, serta pemahaman konsep secara mendalam (Mulyani et al., 2025). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perubahan minat belajar siswa setelah kegiatan berlangsung tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik. Pendekatan ini dianggap sesuai untuk mendeskripsikan fenomena pembelajaran yang terjadi secara nyata di lapangan (Sugiyono, 2013).

Subjek kegiatan terdiri dari 20 siswa SMK yang dipilih secara purposive berdasarkan tingkat partisipasi belajar yang relatif rendah. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Jumlah subjek yang terbatas memungkinkan peneliti melakukan pendampingan secara lebih intensif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, pendekatan kelompok kecil dinilai lebih

efektif dalam mendukung penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* melalui diskusi kelompok.

Kegiatan dilaksanakan selama tiga minggu dengan total empat pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk melakukan observasi awal dan pengisian angket minat belajar (pretest). Pertemuan kedua dan ketiga difokuskan pada penerapan pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok dalam pendekatan *deep learning*. Pada tahap ini, siswa didorong untuk aktif berdiskusi, menganalisis permasalahan, bertukar ide, serta menyampaikan hasil pemikiran kelompok secara terbuka. Pertemuan terakhir digunakan untuk evaluasi melalui pengisian angket akhir (posttest) dan observasi proses pembelajaran. Pembagian waktu tersebut dirancang agar siswa memiliki kesempatan beradaptasi dengan pola pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

Intervensi yang diberikan berupa pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil yang terdiri atas 3–5 siswa. Setiap kelompok diberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk dianalisis dan didiskusikan bersama. Dalam proses ini, siswa diarahkan untuk mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap ide teman, serta menyusun solusi berdasarkan hasil diskusi kelompok. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas untuk memperoleh umpan balik dari kelompok lain dan guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran, memberikan stimulus pertanyaan, serta membantu siswa membangun pemahaman secara lebih mendalam sesuai dengan prinsip *deep learning* (Wibawa et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum dan sesudah intervensi. Indikator minat belajar meliputi ketertarikan terhadap pembelajaran, keaktifan dalam diskusi, partisipasi, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Novika et al., 2021; Prihastuti et al., 2021). Instrumen angket disusun dalam bentuk pernyataan sederhana dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak” agar memudahkan siswa dalam memberikan respon.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar checklist. Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa, kemampuan bekerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan berpikir kritis dalam diskusi, serta keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Observasi dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang objektif mengenai implementasi pembelajaran interaktif dalam pendekatan *deep learning*. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil angket.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif sederhana berupa persentase. Hasil angket dihitung berdasarkan jumlah jawaban “ya” dibandingkan dengan jumlah responden untuk melihat perubahan minat belajar siswa sebelum dan sesudah intervensi. Sementara itu, data hasil observasi dianalisis secara kualitatif guna memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perubahan perilaku belajar siswa selama penerapan pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok dalam pendekatan *deep learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa SMK melalui kegiatan pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok dalam pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini diterapkan melalui pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep secara mendalam. Data penelitian diperoleh melalui angket *pretest* dan *posttest* yang terdiri atas beberapa indikator minat belajar, seperti ketertarikan terhadap pembelajaran, keaktifan dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh data bahwa pada tahap awal (*pretest*), sebanyak 8 siswa (40%) berada pada kategori minat tinggi, sedangkan 12 siswa (60%) berada pada kategori minat rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki minat belajar yang rendah sebelum diterapkannya pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok. Hasil ini sejalan dengan observasi awal yang menunjukkan rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah dilakukan intervensi melalui pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok dalam pendekatan *deep learning*, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada hasil angket akhir (*posttest*). Jumlah siswa dengan kategori minat tinggi meningkat menjadi 16 siswa (80%), sedangkan siswa dengan kategori minat rendah menurun menjadi 4 siswa (20%). Peningkatan ini menunjukkan adanya pergeseran kategori minat belajar siswa ke arah yang lebih positif. Secara deskriptif, terjadi peningkatan sebesar 40% pada kategori minat tinggi dari *pretest* ke *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dalam pendekatan *deep learning* memberikan dampak yang cukup kuat terhadap peningkatan minat belajar siswa. Perubahan ini juga terlihat dari berkurangnya jumlah siswa yang berada pada kategori minat rendah secara signifikan.

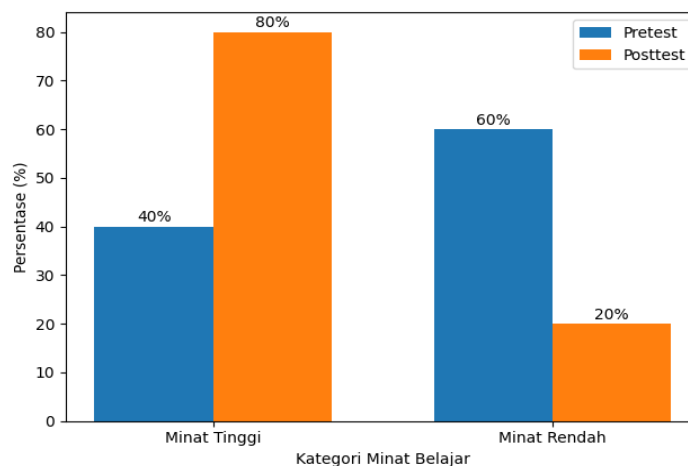
Hasil observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta terlibat dalam kerja kelompok. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan dengan kondisi sebelum intervensi. Suasana kelas selama kegiatan pembelajaran juga terlihat lebih hidup dan komunikatif dibandingkan sebelum intervensi dilakukan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, pertukaran ide, dan presentasi hasil kerja kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal.

Berikut disajikan ringkasan hasil penelitian:

Tabel 1. Hasil Angket Pretest dan Posttest Minat Belajar Siswa

Kategori	Pretest (Jumlah)	Pretest (%)	Posttest (Jumlah)	Posttest (%)
Minat Tinggi (≥ 6)	8 siswa	40%	16 siswa	80%
Minat Rendah (< 6)	12 siswa	60%	4 siswa	20%
Total	20 siswa	100%	20 siswa	100%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kategori minat tinggi, serta penurunan pada kategori minat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok dalam pendekatan *deep learning* mampu memberikan perubahan positif terhadap minat belajar siswa. Untuk memperjelas perbandingan hasil pretest dan posttest, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram perbandingan.

**Gambar 1. Perbandingan Persentase Minat Belajar Siswa pada Pretest dan Posttest**

Gambar 1 menunjukkan perbandingan persentase minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok dalam pendekatan *deep learning*. Terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kategori minat tinggi, yaitu dari 40% pada tahap pretest menjadi 80% pada tahap posttest. Sebaliknya, kategori minat rendah mengalami penurunan dari 60% menjadi 20%.

Visualisasi ini memperkuat temuan deskriptif bahwa intervensi yang diberikan mampu menggeser distribusi minat belajar siswa ke arah yang lebih positif. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada sebagian kecil siswa, tetapi menunjukkan pola yang cukup merata pada sebagian besar responden. Dengan demikian, grafik ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas penerapan metode diskusi kelompok dalam pendekatan *deep learning* meningkatkan minat belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok dalam pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan

minat belajar siswa secara nyata. Peningkatan persentase kategori minat tinggi dari 40% menjadi 80% menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif memberikan dampak positif terhadap ketertarikan dan partisipasi siswa dalam proses belajar (Sipahutar & Soesanto, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar. Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui pertukaran ide dan pengalaman dengan teman sebaya (Amahorseya & Mardiyah, 2023). Dalam konteks *deep learning*, peningkatan ini juga mencerminkan bahwa siswa mulai terlibat dalam proses belajar yang lebih bermakna bukan sekadar menerima informasi, melainkan menganalisis, berdiskusi, dan membangun pemahaman bersama.

Peningkatan minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh terciptanya suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena mereka memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung monoton berubah menjadi lebih aktif dan kolaboratif sehingga mampu mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa (Uno, 2023).

Metode diskusi kelompok juga memberikan dampak positif terhadap suasana belajar di kelas. Suasana yang lebih interaktif dan komunikatif mampu mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Uno, 2023). Siswa tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berperan aktif dalam mencari dan mengolah informasi. Kondisi ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa (Sipahutar & Soesanto, 2022). Dari sisi keterampilan sosial, pembelajaran berbasis diskusi kelompok juga mendorong perkembangan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Siswa belajar untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini sejalan dengan pandangan (Utami et al., 2021) bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa secara signifikan. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini masih bersifat deskriptif dan terbatas pada skala kecil. Jumlah subjek yang hanya 20 siswa serta durasi kegiatan yang relatif singkat menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan waktu yang lebih panjang untuk mengetahui keberlanjutan peningkatan minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok dalam pendekatan *deep learning* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa SMK. Metode ini tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Meskipun peningkatan minat belajar terlihat cukup signifikan secara deskriptif, temuan ini

perlu ditafsirkan secara hati-hati. Kategori minat yang digunakan dalam penelitian ini bersifat dikotomis (tinggi dan rendah), sehingga belum mampu menangkap variasi tingkat minat secara lebih rinci. Perubahan dari kategori rendah ke tinggi juga tidak serta-merta menunjukkan perubahan kualitas minat yang mendalam, melainkan dapat mencerminkan peningkatan respons sesaat akibat intervensi yang bersifat baru dan menarik. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *deep learning* perlu dikembangkan secara lebih sistematis dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran di SMK.

Efek kebaruan (*novelty effect*) kemungkinan turut memengaruhi hasil penelitian. Siswa yang sebelumnya terbiasa dengan metode ceramah dapat menunjukkan peningkatan minat hanya karena adanya variasi metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Dalam kondisi seperti ini, peningkatan minat belum tentu bersifat stabil dalam jangka panjang apabila metode yang sama digunakan secara berulang tanpa inovasi lanjutan. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pengembangan profesional guru di SMK. Guru perlu dibekali dengan kompetensi memfasilitasi pembelajaran berbasis diskusi kelompok, termasuk kemampuan mengelola dinamika kelompok, merancang pertanyaan pemantik, serta menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk berpendapat. Tanpa penguatan kapasitas guru, penerapan pendekatan *deep learning* berisiko hanya menjadi perubahan teknis permukaan tanpa perubahan kualitas pembelajaran yang sesungguhnya (Azwar et al., 2025). Oleh karena itu, program pelatihan dan pendampingan guru secara berkelanjutan menjadi prasyarat penting agar metode diskusi kelompok dapat diterapkan secara efektif dan konsisten di kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena berbasis *self-report* sederhana dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Pendekatan ini berpotensi menghasilkan bias subjektif, di mana siswa cenderung memberikan jawaban yang dianggap sesuai dengan harapan guru atau peneliti. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh lebih mencerminkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daripada perilaku belajar yang terukur secara objektif. Dari sisi desain kegiatan, tidak adanya kelompok kontrol membuat sulit untuk memastikan bahwa peningkatan minat belajar sepenuhnya disebabkan oleh intervensi yang diberikan. Faktor lain seperti suasana kelas, kedekatan dengan guru, atau kondisi psikologis siswa juga dapat berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi. Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih tepat diposisikan sebagai indikasi awal efektivitas metode diskusi kelompok, bukan sebagai bukti kausal yang kuat. Namun demikian, peningkatan yang terjadi tetap memiliki nilai praktis yang penting. Dalam konteks pembelajaran di SMK, perubahan minat belajar bahkan dalam jangka pendek merupakan langkah awal yang krusial dalam membangun keterlibatan siswa (Uno, 2023). Oleh karena itu, metode diskusi kelompok dengan pendekatan *deep learning* dapat dipertimbangkan sebagai strategi awal yang perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain untuk menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan.

Penulis diharapkan mendiskusikan temuan penelitian dengan mengaitkannya pada penelitian terdahulu, teori yang relevan, maupun hipotesis kerja yang telah dirumuskan. Selain itu, hasil penelitian beserta implikasinya perlu dianalisis secara mendalam dalam konteks yang lebih luas agar menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik di lapangan. Penulis juga dapat menambahkan arah atau rekomendasi penelitian

selanjutnya berdasarkan keterbatasan dan peluang pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan. Apabila memungkinkan, bagian hasil dan pembahasan tidak perlu dipisahkan, melainkan disajikan secara terpadu dalam satu bagian pembahasan agar alur analisis menjadi lebih utuh dan komprehensif.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok dalam pendekatan deep learning menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa SMK secara deskriptif, yang ditandai dengan meningkatnya persentase siswa dalam kategori minat tinggi dari 40% menjadi 80%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran memiliki kontribusi positif terhadap ketertarikan dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Pendekatan deep learning melalui diskusi kelompok juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat secara aktif dalam bertukar ide, menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta memecahkan masalah secara kelompok. Kondisi tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain meningkatkan minat belajar, penerapan pembelajaran interaktif berbasis diskusi kelompok dalam pendekatan deep learning juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan sosial siswa, seperti kerja sama, keberanian berkomunikasi, dan tanggung jawab dalam kelompok. Pembelajaran yang aktif dan kolaboratif membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan interpersonal yang penting dalam pendidikan vokasional dan dunia kerja.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan melibatkan siswa secara langsung agar suasana belajar di kelas menjadi lebih menarik dan bermakna. Pendekatan deep learning melalui kegiatan diskusi kelompok dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk membantu siswa lebih memahami materi, meningkatkan partisipasi, serta membangun kemampuan berpikir kritis dan kerja sama. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada siswa juga dapat mendorong terbentuknya pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan berkelanjutan perlu terus dikembangkan agar minat belajar siswa dapat tumbuh secara lebih konsisten dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SMK.

REFERENSI

- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardiyah, S. (2023). Implikasi teori konstruktivisme Vygotsky dalam penerapan model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman di TK Anak Mandiri Surabaya. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 16–28.
- Asmarawati, E., Yanuarti, M., & Sihite, B. F. (2026). Transformasi Strategi Mengajar di SMK PGRI 39 Jakarta Melalui Pelatihan Pembelajaran Deep Learning: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19925–19931.
- Azwar, M., Hariyadi, I. P., Azhar, R., Priyanto, D., Adil, A., Santoso, H., Syahrir, M., Augustin, K., Zulkipli, Z., & Darma, I. M. Y. (2025). Peningkatan

- Kompetensi Guru SMAN 7 Mataram dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Pendekatan Deep Learning. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 255–262.
- Hariawan, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Metode Problem Solving. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 222–230.
- Kodi, O. (2021). THE PROBING-PROMPTING METHOD TO OVERCOME THE MONOTONOUS LEARNING PROCESS IN CLASS. *SocioEdu: Sociological Education*, 2, 26–31. <https://doi.org/10.59098/socioedu.v2i2.491>
- Komara, R., Widyamahati, T., Sahara, S., & Novita, L. (2026). Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pendidikan Dasar: A Systematic Literature Review terhadap Pemahaman Konseptual, HOTS, dan Kualitas Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(3), 3066–3071.
- Mahsus, M., & Latipah, E. (2021). Metodologi Eduinnova: Pembelajaran kolaboratif yang diintegrasikan dengan teknologi untuk meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1–8.
- Mulyani, M., Widaningsih, S., Wiyati, R., Novianti, A., & Darmana, F. (2025). Sosialisasi Proses Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa: Mewujudkan Pengalaman belajar yang Bermakna, Reflektif, dan Menyenangkan. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 699–708.
- Novelita, N. (2022). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar kurikulum merdeka menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1538–1550.
- Novika, S., Harahap, R. H., & Rahmadany, E. (2021). Media pembelajaran dan minat belajar fisika siswa SMP dalam pembelajaran jarak jauh. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3123–3130.
- Prihastuti, L., Fitriyani, S., Romadhon, F. H., Pratiwi, D. R., & Prayitno, H. J. (2021). Pembelajaran kreatif guna meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1(1), 21–30.
- Priyatni, E. T., & Suwignyo, H. (2023). Strategi Diskusi Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(1), 166–176.
- Purwaningsih, S. (2021). Analisis Bimbingan Kelompok Berbasis Daring dengan Teknik Discussion Group dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*.
- Salamah, I. S., Wiguna, A. C., Oktari, D., & Tobing, J. A. D. E. (2022). Pentingnya keterampilan variasi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2045–2057.
- Sipahutar, C., & Soesanto, R. (2022). Penerapan Metode Diskusi Berbasis Masalah Matematis dalam Mendorong Sikap Responsif Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 167–176.
- Tejawiani, I., Sucahyo, N., Usanto, U., & Sopian, A. (2023). Peran artificial intelligence terhadap peningkatan kreativitas siswa dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jmm (jurnal masyarakat mandiri)*, 7(4), 3578–3592.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang*

pendidikan. Bumi Aksara.

- Utami, P., Kadir, K., & Herlanti, Y. (2021). Meta-analisis pembelajaran kooperatif di indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(1), 106–115.
- Waruwu, A. B. C., & Sitinjak, D. (2022). Penggunaan multimedia interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 298–305.
- Wibawa, K., Wulandari, I., Wedasuwari, I., Wardana, I. K., Arsana, A., Laksmi, N., Tirtayasa, I., & Sari, R. (2025). Optimalisasi Wawasan Guru tentang Pendekatan Pembelajaran Mendalam melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek (JASINTEK)*, 7, 208–214. <https://doi.org/10.52232/jasintek.v7.i2.43>